

PERANAN ANGGOTA KELOMPOK TANI DALAM MENINGKATKAN PRODUKSI PADI SAWAH DI DESA KOROBHERA KECAMATAN MEGGO KABUPATEN SIKKA

(The Role of Farmer Group Members in Increasing Rice Production at Desa Korobher, Kecamatan Meggo, Kabupaten Sikka)

Toncerius M.Lesu, S.P.N.Nainiti, Serman Nikolaus
Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Nusa Cendana
Penulis korespondensi : e-mail : tonce0710@gmail.com

Diterima : 2 Maret 2020

Disetujui : 6 Maret 2020

ABSTRAK

Penelitian tentang peranan anggota kelompok tani dalam meningkatkan produksi padi sawah di Desa Korobhera Kecamatan Meggo Kabupaten Sikka. Penelitian ini dilaksanakan bulan April sampai bulan Mei 2019. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan rancangan sengaja (purposive sampling) dengan dasar pertimbangan bawah lokasi tersebut merupakan salah satu daerah sentra produksi padi sawah. Tujuan dari penelitian ini yaitu : 1) Mengetahui peranan anggota kelompok tani dalam meningkatkan produksi padi sawah 2) Mengetahui kendala yang dihadapi anggota kelompok tani. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode simple random sampling dengan total sampel sebanyak 50 orang yang merupakan anggota dari keempat kelompok tani yang ada.

Hasil penelitian ini yaitu peranan anggota kelompok tani dalam meningkatkan produksi usahatani padi sawah sudah tergolong sangat tinggi karena persentase pencapaian skor maksimum dari skor rata-rata sebesar 75,65% (skor rata-rata sebesar 87). Adapun jenis kendala yang dihadapi oleh anggota pada umumnya hampir sama yakni masalah keterbatasan modal dan adanya ternak-ternak yang masih liar serta ketersediaan sarana produksi yang tidak tepat waktu.

Kata kunci: peranan anggota kelompok tani, produksi padi sawah

ABSTRACT

The aim of this research is to find out how big the role of the farmer group members in increasing rice production at Korobhera Village, Meggo Subdistrict, Sikka District. The research has been done on April to May 2019. This is a qualitative study with purposive sampling considering the site was one of rice central production. The objectives of the study were to know : 1) how big the role of the farmer group members to productivity increasing in the area of research ; 2) the constraints faced by the members of the farmer group. Sample was done randomly using simple random sampling method with a total sample size of 50 people, who were the members of four farmer groups existed.

The results of research indicated that the role of farmer group members in increasing rice production at the location of research was high, shown by the percentage of the accomplishment maximum score from average score in the amount of 75,65% (average score 87). The constraints faced by members of farmer group were quite similar, which were financial capital limits problem, uncaged livestock and the availability of production tools was often not on time.

Keywords: role of farmer group members, rice production

PENDAHULUAN

Pembangunan pertanian di Indonesia termasuk bagian yang penting dalam pelaksanaan pembangunan nasional. Pembangunan pertanian pada umumnya bertujuan untuk meningkatkan ketersediaan dan ketahanan pangan, penyedia lapangan kerja, penyumbang devisa negara melalui ekspor, meningkatkan kesempatan kerja dan berusaha serta penyedia bahan baku industri. Kebijakan pembangunan sektor pertanian hendaklah meliputi aspek mikro, makro dan global. Pertanian berperan penting sebagai pemutar roda perekonomian negara, maka perlu pemberdayaan petani, sehingga petani mampu mandiri menyesuaikan masalah yang dihadapinya. Salah satu usaha pemerintah bersama petani dalam rangka membangun upaya kemandiriannya adalah dengan membentuk kelompok tani di pedesaan.

Nusa Tenggara Timur (NTT) yang merupakan salah satu provinsi di Indonesia memiliki potensi yang mendukung pembangunan komoditi padi sawah. Berdasarkan data pada tahun 2018 diperoleh gambaran bahwa luas lahan yang tersedia di daerah ini 200,88 ribu Hektar. Dari lahan tersebut mampu menghasilkan beras sebanyak 466,74 ribu ton beras. (Badan Pusat Statistik Provinsi NTT, 2019).

Padi sebagai komoditi unggulan tanaman bahan makanan memiliki peranan penting di Kabupaten Sikka. Walaupun bukan sebesar penghasil padi terbesar di Nusa Tenggara Timur, namun hasil survei menunjukkan luas lahan sawah pada tahun 2017 untuk Kabupaten Sikka adalah sebesar 2.296,9 Ha dengan produksi sebesar 4.856,9 Ton. Salah satu kecamatan penghasil padi sawah di Kabupaten Sikka adalah Kecamatan Meggo pada tahun 2015 luas area persawahannya 395 Ha dengan produksi padi sawah adalah 788,6 Ton. Pada tahun 2016 produksi padi sawah adalah sebesar 1.162 Ton dari luas lahan 376 Ha. Pada tahun 2017 dari luas lahan 395 Ha produksi yang ditunjukkan yaitu sebesar 1.173,8 Ton (Badan Pusat Statistik Provinsi NTT, 2019).

Tingginya produksi padi sawah seperti yang tertera di atas menunjukkan bawah petani padi sawah di Kabupaten Sikka tergolong berhasil karena tersedia sarana-sarana yang di gunakan oleh petani dalam usaha tani padi sawah di

antaranya adalah petani yang tergabung dalam kelompok tani.

Produksi padi sawah di Kabupaten Sikka dikatakan berhasil karena didukung oleh data yang menunjukkan bawah dari tahun ke tahun produksi padi sawah meningkat. Pada tahun 2015 produksi padi sawah mencapai 4.574,2 Ton dari total luas lahan sawah 2.296,9 Ha. Pada tahun 2016 produksi padi menjadi 4.856,9 Ton dari total luas lahan sebesar 2.296,9 Ha. Kemudian pada tahun 2017 dengan luas lahan sebesar 3.214 Ha produksinya sebesar 9.768 Ton. (Badan pusat statistik provinsi NTT, Kabupaten Sikka, 2019).

Nurmayati (2011) mengatakan bahwa keberhasilan pembangunan pertanian tidak hanya bergantung pada faktor teknologi semata, akan tetapi bergantung juga pada kondisi Sumber Daya Alam, Sumber Daya Manusia, dan tersedianya lembaga petani. Keempat faktor tersebut saling menunjang dan merupakan suatu rangkaian sistem yang tidak dapat terpisakan. Oleh karena itu petani perlu berkelompok karena kelompok merupakan suatu wadah dan wahana manusia untuk melangsungkan hidupnya. Dengan kelompok manusia dapat memenuhi kebutuhan, dapat mengembangkan diri, mengembangkan kemampuan yang dimiliki serta mengembangkan peluang yang dimiliki.

Di Kecamatan Meggo, Desa Korobhera merupakan desa yang petani sawahnya sudah terhimpun dalam kelompok tani diharapkan dapat membantu petani dalam melaksanakan kegiatan panca usahatani dan memudahkan pelaksanaan kegiatan berusahatani padi sawah. Selain itu petani mudah mendapatkan informasi bimbingan dan arahan dari penyuluhan pertanian. Adanya produksi padi sawah tergolong tinggi kemungkinan terjadi karena adanya peranan kelompok tani yang ada di desa ini. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran anggota kelompok tani dalam meningkatkan produksi padi sawah serta kendala yang dihadapi anggota kelompok tani dalam proses meningkatkan produksi padi sawah di Desa Korobhera Kecamatan Meggo Kabupaten Sikka.

METODE PENELITIAN

Kegiatan penelitian ini dilakukan di Desa Korobhera Kecamatan Meggo Kabupaten Sikka

pada bulan April sampai dengan Mei 2019. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja (purposive sampling) dengan dasar pertimbangan bahwa lokasi tersebut merupakan salah satu daerah sentra produksi padi sawah, selain itu, daerah ini terdapat kelompok tani yang aktif dan telah lama terbentuk. Penentuan responden dilakukan dengan dua tahap, yaitu tahap pertama secara proposional random sampling dari jumlah kelompok tani dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 33 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan metode survei. Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

Model Analisis Data

Untuk menjawab tujuan pertama yakni mengetahui peranan anggota kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas padi sawah maka dilakukan analisis menggunakan skala Likert dengan

- Mencari skor rata-rata responden dengan rumus sebagai berikut

$$\text{Skor rata-rata } (\bar{X}) = \frac{\sum x_i}{n}$$

- Mencari persentase skor maksimum dari skor rata-rata dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{maksimum} = \frac{\text{Nilai \% pencapaian skor rata-rata}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

- Membandingkan nilai persentase pencapaian skor maksimum dari skor

rata-rata dengan kategori rujukan pada kategori mana nilai itu berada (pada kategori rujukan), itulah peranan anggota kelompok tani dalam meningkatkan produksi padi sawah.

PEMBAHASAN

Peran Anggota Kelompok Tani Dalam Pelaksanaan Kegiatan Usahatani Padi Sawah

Peranan anggota kelompok tani dalam pelaksanaan kegiatan usahatani adalah peranan yang berhubungan dengan:

- Penerapan teknologi panca usahatani padi sawah
- Penyediaan fasilitas dan sarana produksi
- Pencarian dan penyebaran informasi
- Perencanaan kegiatan kelompok
- Melakukan koordinasi dengan pihak pemerintah

Berdasarkan hasil penelitian, pencapaian skor rata-rata peranan anggota kelompok tani dalam pelaksanaan kegiatan usahatani padi sawah di Desa Korobhera Kecamatan Meggo Kabupaten Sikka adalah 87, kalau dihitung persentase pencapaian skor maksimumnya adalah 115 sedangkan persentase minimumnya 23 nilai. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peranan anggota kelompok tani dalam meningkatkan produksi padi sawah di Desa Korobhera tergolong Sangat Tinggi.

Distribusi anggota kelompok tani berdasarkan tingkat peranannya dapat dilihat pada table 1 berikut:

Tabel 1. Distribusi Peranan Anggota Kelompok Tani Dalam Pelaksanaan Kegiatan Usahatani Padi Sawah Di Desa Korobhera Kecamatan Meggo Kabupaten Sikka

No	Kategori Peranan Anggota Kelompok Tani	Persentase Pencapaian Skor Maksimum	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat rendah	20 – 35	-	-
2	Rendah	36 – 51	-	-
3	Sedang	52 – 67	5	15,15
4	Tinggi	68 – 83	25	75,75
5	Sangat tinggi	84 – 100	3	9,10
Jumlah			33	100,00

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2019

Berdasarkan Tabel 1 di atas maka diketahui bahwa 15,15% atau 5 orang petani responden mempunyai peranan Sedang terhadap pelaksanaan kegiatan usahatani padi sawah, 75,75% atau 25 orang petani responden mempunyai peranan Tinggi dan 9,10% atau 3 orang petani responden

yang mempunyai peranan Sangat Tinggi terhadap pelaksanaan kegiatan usahatani padi sawah. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata petani responden mempunyai respon yang Tinggi terhadap hal tersebut.

Tabel 2. Distribusi Peranan Anggota Kelompok Tani Dalam Penerapan Teknologi Panca Usahatani Padi Sawah Padi Sawah Di Desa Korobhera

No	Kategori Peranan Anggota Kelompok Tani	Persentase Pencapaian Skor Maksimum	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat rendah	20 – 35	-	-
2	Rendah	36 – 51	-	-
3	Sedang	52 – 67	3	9,10
4	Tinggi	68 – 83	9	27,27
5	Sangat tinggi	84 – 100	21	63,63
Jumlah			33	100,00

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2019

Berdasarkan Tabel 2 di atas maka diketahui bahwa 9,10% atau 3 orang petani responden mempunyai peranan Sedang terhadap penerapan teknologi panca usahatani padi sawah, 27,27% atau 9 orang petani responden mempunyai peranan Tinggi dan 63,63% atau 21 orang petani responden

yang mempunyai peranan Sangat Tinggi terhadap penerapan teknologi panca usahatani padi sawah. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata petani responden mempunyai respon yang Sangat Tinggi terhadap hal tersebut

Tabel 3. Distribusi Peranan Anggota Kelompok Tani Dalam Penyediaan Fasilitas Dan Sarana Produksi Usahatani Padi Sawah Di Desa Korobhera

No	Kategori Peranan Anggota Kelompok Tani	Persentase Pencapaian Skor Maksimum	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat rendah	20 – 35	-	-
2	Rendah	36 – 51	1	3,03
3	Sedang	52 – 67	6	18,19
4	Tinggi	68 – 83	26	78,78
5	Sangat tinggi	84 – 100	-	-
Jumlah			33	100,00

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2019

Berdasarkan Tabel 3 di atas maka diketahui bahwa 3,03% atau 1 orang petani responden mempunyai peranan Rendah terhadap penyediaan fasilitas dan sarana produksi usahatani padi sawah, 18,19% atau 6 orang petani responden mempunyai peranan Sedang dan 78,78% atau 26 orang petani

responden yang mempunyai peranan Tinggi terhadap penyediaan fasilitas dan sarana produksi usahatani padi sawah. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata petani responden mempunyai respon yang Tinggi terhadap hal tersebut.

Tabel 4. Distribusi Peranan Anggota Kelompok Tani Dalam Pencarian Dan Penyebaran Informasi Usahatani Padi Sawah Di Desa Korobhera

No	Kategori Peranan Anggota Kelompok Tani	Persentase Pencapaian Skor Maksimum	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat rendah	20 – 35	1	3,03
2	Rendah	36 – 51	6	18,18
3	Sedang	52 – 67	6	18,18
4	Tinggi	68 – 83	18	54,54
5	Sangat tinggi	84 – 100	2	6,07
Jumlah			33	100,00

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2019

Berdasarkan Tabel 4. di atas maka diketahui bahwa 3,03% atau 1 orang petani responden mempunyai peranan Sangat Rendah terhadap pencarian dan penyebaran informasi usahatani padi sawah, 18,18% atau 6 orang petani responden mempunyai peranan Rendah, 18,18% atau 6 orang petani responden mempunyai peranan Sedang, 54,54% atau 18 orang petani responden

mempunyai peranan Tinggi dan 6,07% atau 2 orang petani responden yang mempunyai peranan Sangat Tinggi terhadap pencarian dan penyebaran informasi usahatani padi sawah. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata petani responden mempunyai respon yang Tinggi terhadap hal tersebut.

Tabel 5. Distribusi Peranan Anggota Kelompok Tani Dalam Merencanakan Kegiatan Kelompok Usahatani Padi Sawah Di Desa Korobhera

No	Kategori Peranan Anggota Kelompok Tani	Persentase Pencapaian Skor Maksimum	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat rendah	20 – 35	-	-
2	Rendah	36 – 51	1	3,03
3	Sedang	52 – 67	2	6,06
4	Tinggi	68 – 83	4	12,12
5	Sangat tinggi	84 – 100	26	78,79
Jumlah			33	100,00

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2019

Berdasarkan Tabel 5 di atas maka diketahui bahwa 3,03% atau 1 orang petani responden mempunyai peranan Rendah terhadap perencanaan kegiatan kelompok usahatani padi sawah, 6,06% atau 2 orang petani responden mempunyai peranan Sedang, 12,12% atau 4 orang petani responden mempunyai peranan Tinggi dan 78,79% atau 26

orang petani responden yang mempunyai peranan Sangat Tinggi terhadap perencanaan kegiatan kelompok usahatani padi sawah. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata petani responden mempunyai respon yang Sangat Tinggi terhadap hal tersebut.

Tabel 6 Distribusi Peranan Anggota Kelompok Tani Dalam Melakukan Koordinasi Dengan Pihak Pemerintah Dalam Kegiatan Usahatani Padi Sawah Di Desa Korobhera

No	Kategori Peranan Anggota Kelompok Tani	Persentase Pencapaian Skor Maksimum	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat rendah	20 – 35	5	15,15
2	Rendah	36 – 51	1	3,03
3	Sedang	52 – 67	16	48,49
4	Tinggi	68 – 83	5	15,15
5	Sangat tinggi	84 – 100	6	18,18
Jumlah			33	100,00

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2019

Berdasarkan Tabel 6. di atas maka diketahui bahwa 15,15% atau 5 orang petani responden mempunyai peranan Sangat Rendah terhadap koordinasi dengan pihak pemerintah dalam kegiatan usahatani padi sawah, 3,03% atau 1 orang petani responden mempunyai peranan Rendah, 48,49% atau 16 orang petani responden mempunyai peranan Sedang, 15,15% atau 5 orang petani responden mempunyai peranan Tinggi dan 18,18% atau 6 orang petani responden yang mempunyai peranan Sangat Tinggi terhadap koordinasi dengan pihak pemerintah dalam kegiatan usahatani padi sawah. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata petani responden mempunyai respon yang Sedang terhadap hal tersebut.

Tingkat peranan anggota kelompok tani dalam kategori tersebut di atas merupakan akumulasi skor yang diperoleh dari setiap unsur peranan terhadap tingkat pelaksanaan kegiatan usahatani padi sawah di Desa Korobhera Kecamatan Meggo Kabupaten Sikka.

Jika dicermati sumbangan masing-masing unsur terhadap peranan kelompok tani, diperoleh data bahwa unsur peranan anggota kelompok tani dalam merencanakan kegiatan kelompok memberikan sumbangan paling besar yaitu 87,57% dengan persentase pencapaian skor maksimum dari skor rata-rata 17,51.

Menurut Tim Teknis Pengkajian Teknologi (2008), berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan produksi, diantaranya dengan penyediaan benih unggul, peningkatan dan penyediaan sarana serta infrastruktur pertanian dan peningkatan serta penyediaan sarana alat mesin pertanian. Dalam kegiatan usahatani padi sawah, para anggota kelompok tani sangat berperan penting dalam penyediaan fasilitas dan sarana produksi seperti penyediaan pupuk, para anggota kelompok tani selalu ikut serta dalam menyediakan pupuk karena setiap musim tanam mereka melakukan pemupukan agar produksi padi sawah meningkat. Dalam memperoleh pupuk, para anggota kelompok tani juga harus membawa rekomendasi dari kelompok untuk ditunjukkan kepada para penjual di toko-toko pertanian atau kios-kios terdekat agar dapat memperoleh pupuk.

Selajutnya dalam penyediaan benih dan pestisida, para anggota kelompok tani pada umumnya membeli benih unggul dan pestisida yang direkomendasikan oleh Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) dan dibeli langsung ke toko-toko/kios-kios pertanian disekitar hingga kota Kabupaten Sikka. Dalam penyediaan traktor, semua anggota kelompok tani (23 orang) selalu menyediakannya pada musim tanam untuk pengolahan lahan dan ada juga anggota kelompok tani (10 orang) yang kurang berperan dalam menyediakan traktor karena tidak memiliki modal

sehingga mereka menggunakan alat seadanya. Untuk penyediaan mesin pompa air, para anggota kelompok tani tidak pernah menggunakan mesin pompa air karena petani mengalirkan air langsung dari kali atau sungai.

Berikutnya adalah unsur peranan anggota kelompok tani dalam penerapan teknologi panca usahatani yang memberikan sumbangan cukup besar pula bagi tingkat peranan anggota kelompok tani yaitu 83,63% dengan persentase pencapaian skor maksimum dari skor rata-rata 29,27.

Hal ini terlihat dari ketujuh paket teknologi usahatani padi sawah yang juga sesuai dengan pendapat Levis (2002) bahwa petani berperan dalam melakukan persiapan lahan, pemilihan benih dan pemupukan yang baik. Hasil yang sama juga ditunjukkan oleh Arini, et al. (2018) dan Handayani, et al. (2019) yang menyatakan bahwa kelompok tani sangat berperan dalam peningkatan produktivitas padi sawah. Dalam penggunaan benih unggul rata-rata anggota kelompok tani (25 orang) selalu menggunakan benih unggul dan hanya sebagian saja (8 orang) yang sering menggunakannya dikarenakan mereka juga memakai benih yang mereka buat sendiri. Varietas unggul yang dipakai oleh para anggota kelompok tani adalah varietas *IR 64*, *Membramo*, *Inparis 10* dan *Ciherang*. Anggota kelompok tani juga dalam usahatannya selalu mempersiapkan lahan sebelum penanaman (Wijayanto, Dkk, 2008). Selanjutnya dalam melakukan pemupukan, semua anggota kelompok tani (33 orang) selalu melakukannya dan pupuk yang sering digunakan oleh mereka adalah pupuk urea. Dalam penerapan teknologi pengendalian hama/penyakit, seluruh anggota kelompok tani selalu menerapkan teknologi pengendalian secara baik dan benar seperti pengendalian secara terpadu, dimana pengendalian secara terpadu ini merupakan panduan berbagai cara pengendalian hama dan penyakit seperti melakukan monitoring populasi hama dan kerusakan tanaman sehingga teknologi pengendalian dapat lebih tepat (Wijayanto, Dkk, 2008).

Hama yang biasanya mengganggu tanaman mereka adalah kutu loncat, siput, belalang dan hama wereng, sedangkan penyakit adalah busuk daun dan akar. Pestisida yang sering dipakai untuk pemberantasan hama/penyakit adalah *Ciracron*,

Cix, *Virtaco*, *Criptan*, *Matador*, *Super flora* dan *Akoda*n. Selanjutnya pada teknologi pengairan, seluruh anggota kelompok tani melakukan secara baik dan benar karena hampir semua letak lahan sawah berdekatan dengan sumber air bendungan irigasi dan Kali sehingga petani tidak sulit untuk memperoleh air apabila musim hujan berlalu. Pada teknologi pasca panen, tidak semua anggota kelompok tani melakukan pasca panen secara baik dan benar karena keterbatasan pengetahuan sehingga hampir semua mengandalkan pengalaman mereka untuk diterapkan. Yang terakhir, pada teknologi pemasaran, seluruh anggota kelompok tani (33 orang) tidak menerapkan sistem pemasaran yang baik dan benar karena rata-rata hasil panen mereka hanya untuk dikonsumsi dalam keluarga mereka sendiri dan hanya sebagian anggota kelompok tani (12 orang) saja yang menjual hasil panen mereka jika sedang membutuhkan uang. Untuk lebih meningkatkan peranan anggota kelompok tani dalam penerapan teknologi pasca usahatani, petani diharapkan lebih banyak mencari informasi yang dapat mendukung pengelolaan usahatannya, seperti informasi yang berkaitan dengan teknologi pertanian terbaru sehingga dapat diterapkan dalam usahatannya.

Sumbangan unsur sebesar 87,57% dengan persentase pencapaian skor maksimum dari skor rata-rata 17,51, hampir semua anggota kelompok tani (33 orang) sering mengikuti pertemuan untuk merencanakan kegiatan kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan kegiatan, meningkatkan produksi dan meningkatkan keterampilan dalam berusaha tani. Setiap anggota kelompok tani juga sering mengevaluasi kegiatan pada musim tanam yang lalu agar musim tanam berikutnya mereka dapat bekerja lebih baik lagi. Pendapat diatas berhubungan dengan hasil penelitian Levis (2002) yang mengemukakan bahwa petani berperan melalui sikap dalam pertemuan kelompok dan mengungkapkan ide atau pendapat, selanjutnya petani juga berperan penting dalam memberikan alasan dalam menghadiri pertemuan kelompok.

Unsur peranan anggota kelompok tani dalam pencarian dan penyebaran informasi memberikan sumbangan sebesar 66,66% dengan persentase pencapaian skor rata-rata maksimum 13,33. Dalam mencari informasi tentang harga, para petani

sering mencari informasi tersebut baik dari pemerintah maupun langsung kepasar. Informasi harga yang sering dicari oleh anggota kelompok tani adalah informasi tentang harga benih, pupuk, pestisida dan lain-lain. Para anggota kelompok tani juga mencari informasi tentang bagaimana cara untuk mendapatkan kredit juga benih unggul dari pemerintah. Hampir semua informasi yang dicari oleh anggota kelompok tani disebarluaskan dalam kelompok mereka.

Sumbangan unsur paling sedikit adalah unsur melakukan koordinasi dengan pihak pemerintah/instansi terkait yaitu 61,81% dengan persentase pencapaian skor maksimum dari skor rata-rata 9,27. Hal ini berarti para anggota kelompok tani memiliki peranan sedang, terlihat dari para anggota kelompok tani yang kurang aktif dalam melakukan koordinasi untuk mendapatkan kredit dari pemerintah, koordinasi terkait informasi pasar dan yang terakhir adalah para anggota kelompok tani juga kurang aktif dalam mengikuti pembinaan dari pihak pemerintah khususnya Petugas Penyuluh Lapangan (PPL).

Kendala Yang Dihadapi Anggota Kelompok Tani Dalam Pelaksanaan Kegiatan Usahatani Padi Sawah

Dalam pelaksanaan kegiatan usahatani selalu saja ada hambatan atau kendala dalam pelaksanaannya. Seperti halnya pada kelompok tani di desa Korobhera Kecamatan Meggo Kabupaten Sikka, yang dalam pelaksanaan kegiatan usahatannya terdapat hambatan atau kendala yang dapat menghambat para anggotanya melaksanakan kegiatan usaha taninya, seperti: kegiatan dalam mencari dan menyebarkan informasi, perencanaan kegiatan kelompok, melakukan koordinasi dengan pihak pemerintah, penerapan teknologi dan penyediaan fasilitas dan sarana produksi yang hampir semua disebabkan karena keterbatasan modal. Selain itu juga masalah yang sering menyulitkan para petani adalah ternak liar seperti kambing, sapi dan babi. Ternak liar tersebut selalu meresahkan para petani karena ternak-ternak tersebut merusak pagar yang dibuat para petani kemudian merusak tanaman padi sawah mereka.

1. Keterbatasan Modal

Modal harus direncanakan untuk menunjang kegiatan yang akan kita lakukan. Keterbatasan modal merupakan kendala yang sangat berpengaruh dalam pelaksanaan kegiatan usahatani, karena modal merupakan faktor dominan dalam melakukan kegiatan usahatani, baik dalam hal penyediaan fasilitas dan sarana produksi maupun penerapan teknologi panca usahatani. Seperti halnya pada kendala yang dihadapi pada setiap kegiatan anggota kelompok tani di Desa Korobhera yang hampir semua karena keterbatasan modal. Hal ini dilihat dari jumlah anggota kelompok tani responden yang berjumlah 33 orang yaitu pada kegiatan penerapan teknologi panca usahatani.

2. Mencari Dan Penyebaran Informasi

Dari hasil wawancara dengan responden, kendala yang dihadapi dalam mencari dan penyebaran informasi yaitu kurangnya informasi yang diperoleh dari penyuluh pertanian karena kurang aktifnya anggota kelompok tani mencari informasi selain itu kurangnya jadwal pertemuan rutin untuk memperoleh informasi, sehingga kontak tani mengalami kesulitan dalam mencari dan menyebarkan informasi kepada anggota kelompok tani. Selain itu dari informasi yang disampaikan oleh PPL maupun kontak tani masih ada beberapa anggota yang tidak menanggapi informasi yang disampaikan, hal ini disebabkan informasi yang mereka peroleh tidak sesuai dengan kondisi di lapangan.

3. Perencanaan Kegiatan Kelompok

Kendala yang dihadapi dalam merencanakan kegiatan kelompok yaitu kurangnya sumber daya manusia pada kelompok untuk menyusun suatu perencanaan kegiatan, dan adanya perbedaan pendapatan antara anggota kelompok, sehingga menyulitkan kontak tani dalam merencanakan dan menyusun kegiatan kelompok, seperti halnya pada kegiatan pertemuan, ada anggota yang berhalangan hadir, selain itu kendala yang dihadapi dalam perencanaan kegiatan kelompok yaitu keterbatasan modal, ini terlihat pada rencana varietas yang digunakan karena ada sebagian anggota kelompok yang tidak memiliki cukup modal untuk membeli varietas yang telah ditentukan dalam perencanaan kegiatan kelompok.

4. Melakukan Koordinasi Dengan Pihak Pemerintah

Kendala yang dihadapi dalam melakukan koordinasi dengan pihak pemerintah yaitu tingkat kemampuan anggota kelompok untuk melakukan koordinasi masih lemah dan kurangnya respon dari pihak pemerintah kepada anggota kelompok tani untuk memperhatikan mereka dalam hal bantuan modal, sehingga anggota kelompok tani kurang aktif dan tidak mau melakukan koordinasi dengan pihak pemerintah dan juga kurang mendapatkan bimbingan dari petugas pemerintah setempat dalam hal bantuan dana dan sarana produksi.

5. Penerapan Teknologi

Kendala yang dihadapi kelompok tani dalam penerapan teknologi yaitu kurangnya modal para anggota kelompok sehingga kelompok tani sulit menerapkan semua teknologi usahatani dalam pelaksanaan kegiatan usahatannya karena memerlukan modal atau dana yang cukup besar untuk memenuhi semua kebutuhan yang diperlukan seperti kebutuhan akan sarana produksi dan penerapan teknologi panca usahatani.

6. Penyediaan Fasilitas dan Sarana Produksi

Kendala yang dihadapi dalam penyediaan fasilitas dan sarana produksi adalah kurangnya modal atau dana yang dimiliki anggota kelompok tani untuk menyediakan fasilitas dan sarana produksi dalam melaksanakan kegiatan usahatannya, dan kurangnya bantuan dari pihak pemerintah setempat baik dalam hal bantuan modal ataupun peralatan dan sarana produksi yang dibutuhkan anggota kelompok.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan terdahulu dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara umum peranan anggota kelompok tani dalam meningkatkan produksi usahatani padi sawah di Desa Korobhera, Kecamatan Meggo, Kabupaten Sikka, sudah tergolong Sangat Tinggi karena persentase pencapaian skor maksimum dari skor rata-rata sebesar 75,65% (skor rata-rata sebesar 87). Hal ini terlihat dari 33 orang responden anggota kelompok tani terdapat 25 orang (75,75%) mempunyai persepsi peranan yang Tinggi terhadap peningkatan produksi usahatani

padi sawah, sebanyak 5 orang (15,15%) yang mempunyai peranan yang sedang, dan 3 orang (9,10%) yang mempunyai peranan Sangat Tinggi terhadap peningkatan produksi usahatani padi sawah.

2. Dari hasil wawancara dengan responden, disimpulkan bahwa hampir semua petani menghadapi masalah yang sama yakni masalah keterbatasan modal dan adanya ternak-ternak yang masih liar serta ketersediaan sarana produksi yang tidak tepat waktu.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas serta temuan lain dalam penelitian ini maka disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Perlu proses penyadaran secara berkelanjutan agar petani tidak membiarkan ternak liar memasuki sawah
2. Perlu adanya penyuluhan yang intensif bagipara pengurus kelompok agar dapat berkomunikasi dengan pihak luar khususnya pemerintah sehingga kegiatan usahatani dapat berjalang dengan baik
3. Pemerintah sebaiknya menyediakan sarana produksi tepat waktu, serta pengadaan sekolah lapangan pertanian (SLP) agar kemampuan petani dalam menerapkan teknologi semakin meningkat

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2003. *Peranan Kelompok Tani dalam Ketahanan Pangan*. Diakses melalui <http://www.situshijau.co.id> dalam www.google.com
- Arini, A. Y., P. Arimbawa dan S. Abdullah, 2018. Peran Kelompok Tani Dalam Usahatani Padi Sawah (*Oryza Sativa L*) Di Desa Belatu Kecamatan Pondidaha Kabupaten Konawe. *Jurnal Ilmiah Membangun Desa dan Pertanian*. Vol.: 3, No.: 1. doi: <http://dx.doi.org/10.33772/jimdp.v3i1.6800>

Badan Pusat Statistik. 2015 .Provinsi Nusa Tenggara Timur Dalam Angka 2015. Badan Pusat Statistik Nusa Tenggara Timur.

Badan Pusat Statistik Nusa Tenggara Timur. 2015. Statistik Daerah Kecamatan Meggo. Badan Pusat Statistik Kabupaten Sikka. <https://kabupaten sikka.bps.go.id>

Badan Pusat Statistik. 2019 .Provinsi Nusa Tenggara Timur Dalam Angka 2015. Badan Pusat Statistik Nusa Tenggara Timur.

Badan Pusat Statistik Nusa Tenggara Timur. 2019. Statistik Daerah Kecamatan Meggo. Badan Pusat Statistik Kabupaten Sikka.

Handayani, W. A., T. Tedjaningsi dan B. Rofatin. 2019. Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Usahatani Padi. Jurnal Agristan. Vol.: 1, No. : 2, Nopember 2019.

Levis, Leta Rafael. 2002. *Role of Agricultural Extension Workers in Horicultural Agribusiness in East Nusa Tenggara Province Indonesia*. Thesis by research MIA, Curtin University of Techonology, Perth, WA. Australia

Nurmayati. 2011. *Peranan kelompok Tani dalam pelaksanaan Kegiatan Usahatani*. Diakses melalui <http://www.wordpress.com>

Wijayanto, B. dkk. 2008. *Budidaya Tanaman Padi Sawah*. diakses melalui <http://petunjukbudidaya.blogspot.com/2013/01/budidayatanamanpadisawah>